**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

 Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukkan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik ataupun buruknya pribadi manusia menurut ukuran pormatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab II Pasal 2 tercantum tujuan pendidikan nasional yang bunyinya:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dapat diambil kesimpulan dari tujuan pendidikan tersebut, bahwasannya pendidikan merupakan aspek yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, karena dengan pendidikan setiap individu akan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Dalam pendidikan, peranan orang dewasa sangat dibutuhkan yaitu untuk membantu individu lainnya mencapai tujuan pendidikan nasional yang sudah tercantum dalam UU Sisdiknas No 22 Tahun 2003 Bab II Pasal 2.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), walaupun usaha pengembangan SDM tidak hanya dilakukan melalui pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah). Tetapi sampai detik ini, pendidikan masih dipandang sebagai sarana dan wahana untuk mengembangkan SDM yang dilakukan dengan sistematis, progmatis, dan berjenjang.

Kemajuan pendidikan dapat dilihat dari kemampuan dan kemajuan dari masyarakat untuk menangkap proses informatisasi dan kemajuan teknologi. Karena proses informatisasi yang cepat karena kemajuan teknologi semakin membuat horizon kehidupan di dunia semakin meluas dan sekaligus semakin mengerut. Hal ini berarti berbagai masalah kehidupan menjadi masalah global atau setidak-tidaknya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kejadian dibelahan bumi yang lain, baik masalah polotik,ekonomi, maupun sosial.

Pembinaan manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat melalui pendidikan formal di sekolah, berarti merealisasikan tujuan pendidikan nasional menciptakan manusia yang seimbang perkembangan dan kemampuan mentalnya. Tiap bidang pendidikan dan bidang studi di lembaga pendidikan formal, berkewajiban memenuhi tugasnya. Tugas tersebut, meliputi juga tugas yang harus dipenuhi oleh Ilmu Pengetahuan Sosial.

Adapun ruang lingkup pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus dicari dari kehidupan manusia di masyarakat, alam lingkungan dengan sumber dayanya, region-region permukaan bumi, menjadi sumber pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan demikian, segala kenyataan yang ada dan terjadi di permukaan bumi, baik yang berkenaan dengan kehidupan manusia maupun yang berkenaan dengan lingkungan alam dan segala prosesnya, menjadi sumber pengajaran yang dapat dimanfaatkan menjadi sumber pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar, mata pelajaran IPS dikelompokkan ke dalam dua sapek yakni (1) kemampuan untuk mengembangkan konsep kehidupan sosial, dan (2) kemampuan untukmenerapkan konsep kehidupan sosial melalui praktis pengalaman belajar. Kedua hal tersebut harus dijadikan pegangan dan acuan dalam aktivitas sehari-hari sehingga dengan belajar IPS, siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial sesuai kompetensi yang diharapkan.

Bagi kelas lima Sekolah Dasar, pembelajaran mengenai keanekaragaman suku bangsa dan budaya dikategorikan pelajaran yang cukup tinggi, walaupun konteksnya pada budaya sekitar, akan tetapi masih banyak diantara siswa yang mengalami kesulitan dalam mengetahui keanekaragaman budaya-budaya di Indonesia, sehingga guru harus menyajikan materi secara kongkrit dan menghubungkan materi pembelajaran budaya-budaya di kehidupan sehari-harinya, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami terhadap materi yang disampaikan.Dalam pembelajaran IPS pada materi keanekaragaman budaya di Indonesia, di butuhkan penggunaan model pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien untuk menarik perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam belajara sehingga hasil belajara atau prestasi belajar siswa dapat sesuai dengan tujuan pembelajarahn yang diharapkan, oleh sebab itu guru sebagai fasilitator harus dapat memilah dan memilih dengan baik terhadap model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran yang berlangsung nantinya dapat berjalan dengan baik, dan mendapatkan hasil / prestasi belajar yang diharapkan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Cibabat Mandiri 5, ditemukan masalah-masalah sebagai berikut: Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi keberagaman budaya sehingga menyebabkan prestasi belajar yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya prestasi belajar siswa dari 38 orang siswa, hanya 17 orang siswa saja yang mendapatkan nilai di atas KKM, sisanya masih di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, kurangnya minat siswa dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan prilaku siswa pada saat belajar yang lebih senang bermain-main dengan teman sebangkunya seperti mengobrol, mengganggu temannya, dari pada memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, kemudian model, metode dan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi ajar yang disampaikan karena keterbatasan tempat, waktu, dan biaya. Hal tersebut dibuktikan ketika peneliti melihat pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah, serta pembelajaran hanya berpusat pada guru/*teacher center.*

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan suatu perbaikan pembelajaran yang mengacu pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun dapat mencapai KKM yang telah ditentukan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan adanya penerapan metode pembelajaran yang dianggap cocok dan tepat untuk dapat lebih memotivasi siswa dan memberikan peluang kepada siswa untuk dapat terlibat dalam proses pembelajaran sebagai solusi dari masalah yang dihadapi di kelas. Dengan hal tersebut peneliti mencari, memilah, dan memilih suatu model pembelajaran yang dirasa cocok untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yakni model Cooperative Learning tipe Picture and Picture..

Model Pembelajaran Picture and Picture ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh. Model pembelajaran Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis.

Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarnya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Point atau software yang lain.

Model pembelajaran picture and picture  ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tentunya dengan kemasan dan kreatifitas guru. Sejak di populerkan sekitar tahun 2002, model pembelajaran ini mulai menyebar di kalangan guru di Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran tertentu maka pembelajaran menjadi menyenangkan. Selama ini hanya guru sebagai actor di depan kelas, dan seolah-olah guru-lah sebagai satu-satunya sumber belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Cibabat Mandiri 5 Dalam Pembelajaran IPS Pada Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Picture And Picture “**

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Dari Data yang diperoleh selama penelitian yang dilaksanakan di SDN Cibabat Mandiri 5 dalam pembelajaran IPS pada materi keberagaman sukubangsa dan budaya di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi keberagaman budaya di Indonesia
2. Kurangnya minat siswa dalam belajar
3. Model, metode dan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi ajar yang disampaikan
4. **BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH**
5. **Batasan Masalah**

Permasalahan yang telah disebutkan adalah masih luas, sehingga tidak mungkin semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan seluruhnya dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah sehingga objek yang akan diteliti dapat menjadi jelas dan dapat menghindari kesalahpahaman maka pembahasan dalam penelitian ini akan dibatasi sesuai dengan identifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran cooperativ learning tipe picture and pictre yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik masih kurang dari KKM yang telah ditentukan.
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut peneliti mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran disusun dalam pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kelas V SD Negeri Cibabat Mandiri 5 dengan penerapan model cooperative learning tipe picture and picture?
2. Bagaimana penerapan PBM pada pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di kelas V dengan menggunakan penerapan model cooperative learning tipe picture and picture?
3. Apakah penerapan model cooperative learning tipe picture and picture dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kelas V SDN Cibabat Mandiri 5?
4. **TUJUAN PENELITIAN**
5. Untuk mengetahui struktur perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kelas V SD Negeri Cibabat Mandiri 5 dengan penerapan model cooperativ learning tipe picture and picture
6. Untuk mengetahui penerapan model cooperative learning tipe picture and picture dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia siswa kelas V SDN Cibabat Mandiri 5
7. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan partisipasi dan hasil belajar yang di peroleh siswa dari penerapan penerapan model cooperativ learning tipe picture and picture dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia siswa kelas V SDN Cibabat Mandiri 5
8. **MANFAAT PENELITIAN**
9. **Manfaat Teoritis**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model cooperativ learning tipe picture and picture dalam pembelajaran IPS pada materi Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia siswa kelas V SDN Cibabat Mandiri 5

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi Peserta didik**
3. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai keragaman suku bangsadan budaya di Indonesia dengan menggunakan penerapan model cooperativ learning tipe picture and picture.
4. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di Indonesia melalui penerapan model cooperativ learning tipe picture and picture.
5. **Bagi Guru**
6. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia melalui penerapan model cooperativ learning tipe picture and picture.
7. Memberikan perbaikan cara mengajar dan bagaimana mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penerapan model cooperativ learning tipe picture and picture
8. Meningkatkan kemampuan profesional dan kreatifitas guru sekolah dasar.
9. **Bagi Sekolah**

Meningkatkan kualitas dan kuantitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model cooperativ learning tipe picture and picture

1. **Bagi Peneliti**

Dengan melakukan tindakan penelitian di kelas secara langsung, peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan di sekolah dasar. Dari hasil pengamatan dan pengalaman langsung tersebut, peneliti dapat melakukan kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran dengan penerapan model cooperativ learning tipe picture and picture

1. **DEFINISI OPERASIONAL**

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, identik dengan kegiatan belajar yang merupakan kegiatan yang paling pokok. Proses belajar mengajar menghasilkan output yang indikatornya adalah prestasi belajar.

1. Pengertian belajar

 Menurut Gagne (dalam Ngalim Purwanto 2007: 84) belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku-perilaku pribadi siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Sebuah kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi. Menurut Muhibbin Syah (2013; 141) mengemukakan “prestasi belajar merupakan hasil interaksi sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruh” Pendapat perbedaan dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2003: 138) menyatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai factor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (factor internal) maupun dari luar diri (factor eksternal) pendapat lain menurut Ngalim Purwato (2007; 102) menyatakan berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepadabermacam-macam faktor. Adapun faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, diantaranya:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut sebagai factor individu yang terdiri dari fisiologis (kondisi fisik) dan psikologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi, latihan dan factor pribadi)
2. Faktor dariluar individu yang kita sebut factor sosial. Yang termasuk factor sosial antara lain adalah factor keluarga/keadaan rumah, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dalam motivasi sosial.
3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Agar tujuan dalam dunia pendidikan tercapai, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carei (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

1. Partisipasi Belajar Siswa

Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang     diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.

Dalam penelitian ini partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi siswa yaitu keikutsertaan atau keterlibatan dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran.

Jadi dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta pisik peserta didik dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

1. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan suatu kajian terpadu dari ilmu- ilmu sosial dan kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan *(civic conventation)*. Di dalam program sekolah IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis yang diambil dari disiplin – disiplin ilmu IPS seperti Geografik, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi. Melalui mata pelajaran IPS tersebut, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai